

STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA JENJANG SMP

Sri Wahyuni¹, Ni Wayan Rati², Ni Putu Krisnawati³, Nyoman Wiparwa Uma
Suputra⁴, Gede Ardi Pisesa⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha

¹daffaahza11@gmail.com,

²niwayan.rati@undiksha.ac.id,

³krisnawati@student.undiksha.ac.id,

⁴Wiparwasuputra13@gmail.com,

⁵ardigede090@gmail.com

ABSTRACT

The quality of education is heavily reliant on the standards of educators and education personnel (SPTK) as a key pillar in achieving National Education Standards. Objective: This study aims to provide a comprehensive analysis of the fulfillment of SPTK at the junior high school level, specifically within the context of the Merdeka Curriculum implementation. Method: Operating a qualitative approach with a descriptive-analytical case study design, data were collected at SMPN 5 Denpasar through participatory observation and in-depth interviews with the Vice Principal of Student Affairs and teaching personnel. Secondary data were sourced from educational regulations and reputable scientific literatures. Findings: The results indicate that the school has generally met the government's standards. Out of 47 teachers, 41 hold a Bachelor's degree (S1) and 6 hold a Master's degree (S2) in linear study fields, demonstrating strong pedagogical and professional competencies. Furthermore, the principal showcases proficient managerial and supervisory skills, complemented by a professional school administration team (TAS). However, a significant challenge remains regarding the service ratio of Guidance and Counseling (BK) teachers, where each BK teacher is responsible for 150 students. Conclusion: While the implementation of SPTK at SMPN 5 Denpasar is highly commendable, structured career development, adaptive technology literacy for 21st-century learning, and continuous workload evaluation are recommended to sustain educational quality.

Keywords: Educator Standards, Education Personnel, Junior High School, Quality Management.

ABSTRAK

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK) sebagai pilar utama dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pemenuhan SPTK pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Metode:

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, studi kasus ini berlokasi di SMPN 5 Denpasar. Data primer dihimpun melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan serta tenaga pendidik terkait. Data sekunder diperoleh dari telaah egulasi pendidikan dan artikel ilmiah. Hasil: Temuan menunjukkan bahwa secara umum kualifikasi tenaga pendidik telah memenuhi standar pemerintah; dari 47 guru, terdapat 41 guru berpendidikan S1 dan 6 guru berpendidikan S2 dengan latar belakang linier serta kompetensi pedagogik dan profesional yang baik. Kepala sekolah juga menunjukkan kompetensi manajerial dan supervisi yang efektif, didukung oleh kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) yang profesional. Meski demikian, ditemukan tantangan pada rasio pelayanan guru Bimbingan Konseling (BK), di mana setiap guru BK harus mengampu hingga 150 siswa. Kesimpulan: Pemenuhan standar PTK di SMPN 5 Denpasar sudah berjalan sangat baik, namun pihak sekolah disarankan untuk terus menyelenggarakan pembinaan karier berkelanjutan, peningkatan literasi teknologi abad ke-21, serta evaluasi berkala terhadap beban kerja tenaga kependidikan.

Kata Kunci: *Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, Sekolah Menengah Pertama, Manajemen Mutu.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen sadar dalam mentransmisikan nilai-nilai kebudayaan lintas generasi, yang sekaligus membentuk karakter generasi penerus berdasarkan keteladanan masa lalu. Mengingat manusia sebagai objek utamanya memiliki kodrat yang dinamis, definisi mengenai hal ini menjadi sangat luas dan kompleks. Kompleksitas tersebut kemudian dikaji lebih dalam melalui ilmu pendidikan yang berbasis pada pemikiran ilmiah, di mana aspek teoritis dan praktisnya saling

berkolaborasi dalam kehidupan (Munandar²; & Yumriani⁵, 2022).

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia kini menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas utama bagi warganya. Sektor ini dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang dampaknya baru akan dinikmati oleh masyarakat dalam rentang waktu yang lama. Adapun esensi dari Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia sedini mungkin. Proses ini dilakukan secara terintegrasi, terarah, dan menyeluruh lewat

berbagai inisiatif produktif serta kreatif dari seluruh elemen bangsa, demi memastikan generasi muda tumbuh secara maksimal. (Rosbianti, Indriyati, 2024).

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, di mana guru memegang peran yang paling krusial. Sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, profesionalisme seorang pendidik sangat esensial guna mencetak lulusan yang bermutu. Oleh sebab itu, baik pendidik maupun tenaga kependidikan berkewajiban untuk terus meningkatkan standar kompetensi mereka demi mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan (Astuti et al., 2020).

Penjaminan mutu pendidikan adalah satu proses yang berusaha menjamin pelaksanaan proses di satuan pendidikan. Dengan penjaminan mutu pendidikan diharapkan semua yang berlangsung di sekolah berjalan sesuai dengan kriteria-kriteria

atau tata aturan yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan adalah nilai, manfaat serta kesesuaian dengan spesifikasi tertentu mulai dari input, proses dan out put dari pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna jasa (Dagong & Arsana, 2019). Peningkatan mutu pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena dengan pendidikan yang bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif (Amin et al., 2021).

Regulasi mutu pendidikan ditandai dengan adanya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standarisasi Pendidikan Nasional adalah upaya untuk menciptakan keseragaman mutu pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP) merupakan salah satu Pusat pada Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, dan Kementerian Pendidikan, merekalah yang ber-tanggung jawab dalam pengembangan Standar Nasional Pendidikan

(SNP) (Setiana et al., 2024).

Pengaturan standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Hakekatnya, pengaturan standar pendidikan dimaksudkan untuk memastikan setiap lembaga pendidikan memiliki kelayakan sebagai lembaga yang memberikan pelayanan yang optimal. Sehingga setiap lembaga pendidikan wajib memiliki semua layanan dengan mengacu kepada depalan standar nasional pendidikan (N.Dede Maryam, Sinta Nurhayati, 2020).

Pencapaian visi Indonesia Emas 2045 sangat bergantung pada efektivitas sistem pendidikan nasional dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dan berkarakter. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan dalam sistem manajemen pendidikan, terutama dalam aspek

administrasi dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (PTK). Administrasi pendidikan yang responsif, terorganisasi dengan baik, dan mampu mengelola berbagai perubahan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. (Sofiawati et al., 2025).

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur teknologi, serta dinamika kebijakan yang cepat dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pengelolaan administrasi yang baik dan pengembangan kompetensi pendidik yang berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Sumber daya manusia (SDM) pendidikan merupakan sekelompok orang yang terlibat

dalam aktivitas pendidikan yang terdiri dari kegiatan pengelolaan dalam organisas. Pendidikan di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila semua kebutuhan pendidikan terpenuhi, hal ini juga bergantung pada sumber daya manusia yang ada dalam suatu sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan yang berpengaruh penting dalam keberhasilan suatu lembaga sekolah tersebut (Febrianti & Mujahidah, 2024). SDM pendidikan menjadi faktor penting dalam menjalankan manajemen pendidikan. Dengan kontribusinya dalam penyelenggaraan Pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang bermutu.

Bila pendidikan sekolah di Indonesia ingin maju, salah satunya dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan penuh dedikasi. Guru yang profesional adalah guru yang ahli dalam memahami bidang keilmuannya sesuai dengan kualifikasi akademiknya (Suherman, 2021). Kesimpulannya adalah bahwa jika

seorang guru yang mengampuh bidang studi atau mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya maka tidak dapat memenuhi standar dari kompetensi profesional (Budianti et al., 2022).

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, dan juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik sangat menentukan kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk menghadapi era globalisasi masyarakat indonesia dituntut memiliki generasi muda yang berkualitas, cerdas serta mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi sehingga kinerja yang tinggi mampu meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh bangsa indonesia (Fidayatullah et al., 2024).

Pendidik harus adaptif dengan

pembelajaran abad 21 yang mengintegrasikan Informations and Communication Technologies Serta terus memperbaharui pengetahuan melalui pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mengajar . Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Strategi penelitian yang digunakan menggabungkan dua rumpun sumber data, yaitu studi kepustakaan (*library research*) dan studi lapangan (*field research*) melalui pendekatan

studi kasus yang berlokasi di SMPN 5 Denpasar.

Data primer dalam penelitian ini dihimpun langsung dari lokasi melalui kegiatan observasi partisipatif terhadap kondisi objektif sekolah serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan serta tenaga pendidik terkait. Sementara itu, data sekunder diperoleh dengan menelaah berbagai dokumen regulasi pendidikan nasional, buku teks, serta artikel ilmiah bereputasi yang relevan dengan topik standardisasi mutu tenaga kependidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 5 Denpasar serta diskusi dengan pihak Wakil Kepala Sekolah (Waka) Kesiswaan terkait kualifikasi akademik, diperoleh gambaran bahwa kualifikasi tenaga pendidik secara umum telah memenuhi standar pemerintah. Standar tersebut mensyaratkan tingkat pendidikan minimal Sarjana (S1) dari program studi yang relevan

dengan bidang yang diajarkan. Sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan di bidang keguruan maupun program studi tertentu, seperti Bahasa Indonesia dan Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa secara administratif, sekolah telah berupaya memenuhi persyaratan kualifikasi akademik guna menunjang kualitas pembelajaran. Dari total 47 guru yang diobservasi, terdapat 41 guru berpendidikan S1 dan 6 guru berpendidikan S2.

Kompetensi guru SMPN 5 Denpasar secara umum sudah menunjukkan kategori baik, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran—seperti RPP atau modul ajar—dengan cukup sistematis, serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian besar guru telah menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan, meskipun masih terdapat

beberapa guru yang cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan. Dari segi penguasaan materi, para guru juga terlihat cukup menguasai bidang studi yang diajarkan. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi guru SMPN 5 Denpasar sudah cukup baik.

Kepala sekolah menunjukkan kompetensi manajerial yang cukup baik dalam mengelola seluruh komponen sekolah. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program kerja, mengorganisasikan tugas guru dan tenaga kependidikan, serta mengelola sarana dan prasarana secara efektif. Sementara itu, pada kompetensi supervisi, kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepada guru, seperti observasi pembelajaran dan pemberian umpan balik. Kegiatan supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, kepala sekolah telah berperan dengan sangat

baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Tenaga administrasi sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas manajemen sekolah. Maulinas (2024) menjelaskan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga pada tenaga administrasi yang memastikan sistem tata kelola berjalan tertib dan transparan. Administrasi yang profesional akan meningkatkan efisiensi pengelolaan data, keuangan, serta dokumentasi akademik. Hal ini mendukung terciptanya manajemen mutu sekolah yang sistematis dan terukur. Tenaga administrasi di SMPN 5 Denpasar sudah memenuhi standar kependidikan yang dipersyaratkan oleh pemerintah. Selain itu, tenaga administrasi di sekolah ini dipimpin oleh seorang Kepala Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) yang kompeten dalam mengelola administrasi, sehingga manajemen tata usahanya dapat dikategorikan sangat layak dan profesional.

Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Konseling merupakan sebuah penemuan abad ke-20 yang muncul berdasarkan atas tuntutan kompleksitas kehidupan masyarakat (Siagian & Tambusai, 2023). Pada jenjang SMP, siswa berada pada fase remaja awal yang rentan terhadap berbagai permasalahan emosional dan sosial. Oleh karena itu, guru BK berperan penting dalam memberikan layanan konseling preventif dan kuratif guna menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, terdapat 5 orang guru Bimbingan Konseling di SMPN 5 Denpasar. Dari jumlah tersebut, setiap guru BK bertanggung jawab menangani 5 kelas atau setara dengan mengampu 150 siswa.

Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK) di lingkungan SMPN 5 Denpasar mengindikasikan

adanya komitmen kuat dari pihak madrasah untuk menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang sejalan dengan regulasi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam praktiknya, pemenuhan standar ini menitikberatkan pada aspek kualifikasi akademik yang linier, penguasaan kompetensi profesional yang mumpuni, serta penanaman integritas moral yang kokoh pada setiap pendidik dan tenaga kependidikan. Langkah strategis yang ditempuh oleh madrasah ini pada dasarnya merefleksikan kepatuhan terhadap amanat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, yang secara eksplisit menempatkan mutu dan kapasitas para pendidik sebagai pilar paling fundamental dalam mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut, disadari bahwa tinggi rendahnya kualitas PTK memiliki korelasi dan pengaruh yang berjalan searah terhadap mutu layanan instruksional yang diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan implementasi SPTK, sekolah

wajib menerapkan manajemen SDM yang terstruktur, program pembinaan karier yang berkelanjutan, serta mekanisme supervisi akademik yang dilakukan secara berkala dan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMPN 5 Denpasar, dapat disimpulkan bahwa implementasi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK) secara umum telah berjalan dengan sangat baik dan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh pemerintah. Dari aspek kualifikasi akademik, mayoritas tenaga pendidik telah memenuhi standar minimal Sarjana (S1), bahkan sebagian di antaranya telah menempuh jenjang Magister (S2), dengan latar belakang program studi yang linier. Kompetensi pedagogik dan profesional guru juga berada pada kategori baik, yang ditunjukkan melalui kemampuan penyusunan perangkat pembelajaran secara sistematis serta penerapan

metode mengajar yang bervariasi. Keberhasilan ini didukung penuh oleh kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah yang efektif, serta kinerja tenaga administrasi sekolah yang profesional dan kompeten dalam mengelola tata usaha.

Meskipun demikian, penelitian ini mencatat adanya tantangan penyesuaian pada rasio pelayanan guru Bimbingan Konseling (BK), di mana setiap guru BK bertanggung jawab mengampu hingga 150 siswa. Secara keseluruhan, pemenuhan standar PTK di sekolah ini merefleksikan komitmen yang kuat dalam menjaga mutu pelayanan instruksional bagi peserta didik. Guna mengoptimalkan capaian yang ada, disarankan bagi pihak manajemen sekolah untuk terus menyelenggarakan program pembinaan karier berkelanjutan, peningkatan literasi teknologi yang adaptif terhadap pembelajaran abad ke-21, serta evaluasi berkala terhadap beban kerja tenaga kependidikan agar mutu pendidikan dapat terus

ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Indrawati, M., & Hartati, C. S. (2021). *STANDARISASI TENAGA PENDIDIK*. 11(September).
- Astuti, E. K. D., Rochman, C., Farida, I., & Hasanah, A. (2020). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) Di Tingkat SMP/MTS. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 103. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3150>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*. 6(2), 2565–2571.
- Dagong, S. W., & Arsana, I. K. S. (2019). *Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan smp negeri 3 kwandang*. 9(4).
- Febrianti, I., & Mujahidah, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 56 Surabaya. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.452>
- Fidayatullah, N., Jannah, L. R., Agustin, L. Y., Masunah, D. D. O. L., & Hidayat, R. (2024). *Peningkatan Kompetensi Dan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan*. 1, 147–

156. Munandar², A. R. B. S. A., & Yumriani⁵, A. F. Y. K. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8. [y%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14088%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.sjbs.2017.10.019%0Ahttps://doi.org/10.1016/j](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14088)
- N.Dede Maryam, Sinta Nurhayati, D. S. A. (2020). *ANALISIS KETERCAPAIAN INDIKATOR STANDAR PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 18 KOTA BANDUNG*. 181–191.
- Rosbianti, Indriyati, N. (2024). *Analisis Kritis Kebijakan Tentang Standar Pendidik dan Tenaga*. 1(2), 112–122.
- Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). *Standarisasi Pendidikan Nasional*. 7(19), 1797–1808.
- Siagian, M. R., & Tambusai, K. (2023). *STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB PADA SISWA*. 4(1), 151–161.
- Sofiawati, E. T., Azizah, N. Z., & Ramadanti, S. M. (2025). *ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA: STUDI LITERATUR PADA KONTEKS SEKOLAH DASAR. Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*. [https://doi.org/10.1038/s41598-022-26846-z%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-021-22308-8%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00253-025-13460-](https://doi.org/10.1038/s41598-022-26846-z)